

Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi di RSUD Al-IHSAN

Rinaldi Gunawan

*Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Bandung, Indonesia
email: wwibawani@gmail.com*

Gemah Nuripah

*Departemen Rehabilitasi Medik, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Bandung, Indonesia
email: gemahnuripahspkj@gmail.com*

Rika Nilapsari

*Departemen Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Bandung, Indonesia
email: rika.nilapsari@yahoo.com*

ABSTRACT: Cancer is one of the leading causes of death worldwide. The biggest causes of cancer deaths each year are caused by breast cancer. One of the treatment efforts from cancer is chemotherapy. Chemotherapy is one of the stressors that triggers anxiety. Refraining murottal Al-Quran can reduce the level of anxiety. This study aims to determine the effect of listening to murottal Al-Quran on the level of anxiety of breast cancer patients. Subjects were breast cancer patients before undergoing chemotherapy that met the inclusion and exclusion criteria. Data were taken using a purposive random sampling technique with a total of 14 patients. One-group pre-test and post-test design research design. The study used the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire. The method of taking by visiting respondents before chemotherapy was assessed anxiety before listening to the murottal of the Koran, then played by the Koran murottal and reassessed anxiety after being played murottal Al-Quran with a total of 14 questions. Data were analyzed using the Wilcoxon Test using SPSS for windows ver. 23.0. The results showed the anxiety level of 13 people decreased and 1 person remained. There is a statistically significant effect between anxiety before undergoing chemotherapy by listening to the murottal Al-Quran so that anxiety decreases with a value of $P = 0.00$ ($P < 0.05$). From the results of the study showed that there was an effect of listening to the murottal Al-Quran on the level of anxiety in cancer patients before undergoing chemotherapy at Al-IHSAN Regional Hospital.

Keywords: Breast Cancer, Anxiety, Murottal Al-Quran, Before chemotherapy

ABSTRAK: Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker payudara. Salah satu upaya pengobatan dari penyakit kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu stressor yang memicu timbulnya kecemasan. Mendengarkan murottal Al-Quran dapat mengurangi tingkat kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara. Subjek penelitian adalah pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diambil menggunakan teknik purposive random sampling dengan jumlah subjek 14 pasien. Desain penelitian one-group pre-test and post-test design. Penelitian menggunakan kuisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Cara pengambilan dengan mendatangi responden sebelum kemoterapi lalu dinilai kecemasan sebelum mendengarkan murottal Al-Quran, lalu diperdengarkan murottal Al-

Quran dan dinilai kembali kecemasan setelah diperdengarkan murottal Al-Quran dengan jumlah pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan. Data dianalisis dengan Uji Wilcoxon menggunakan SPSS for windows ver. 23.0. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan 13 orang menurun dan 1 orang tetap. Terdapat pengaruh bermakna secara statistic antara kecemasan sebelum menjalani kemoterapi dengan mendengarkan murottal Al-Quran sehingga terjadi penurunan kecemasan dengan nilai $P=0,00$ ($P<0,05$). Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh mendengarkan murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Al-IHSAN.

Kata kunci: Kanker Payudara, Kecemasan, Murottal Al-Quran, Sebelum kemoterapi

1 PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab utama kematian secara global dan diperkirakan terjangkit pada populasi atas 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker payudara.¹ Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada kalangan perempuan. Penyakit kanker di dunia pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 1,67 juta kasus kanker payudara (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih sering di negara berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan negara maju (794.000 kasus). Pada tahun 2013 prevalensi penyakit kanker pada semua umur sekitar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi dari *GLOBOCAN International Agency for Research on* insidensi tertinggi pada kanker payudara sebesar 40 per 100.000 penduduk. Berdasarkan estimasi *Globocan* angka kematian kanker payudara sebesar adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk.² Pengobatan untuk kanker dapat dibedakan menjadi dua yaitu diantaranya kuratif dan paliatif. Kemoterapi, radiasi, obat hormonal adalah penatalaksanaan untuk pengobatan kuratif, dengan fungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pada penderita kanker.²

Kemoterapi merupakan suatu tindakan terapi medis untuk pengobatan kanker. Kemoterapi merupakan salah satu *stressor* yang memicu timbulnya kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi. Kecemasan diartikan berupa suatu emosi yang timbul karena adanya rasa takut dari faktor-faktor yang membuat cemas karena takut akan dampak yang³ terjadi setelah kemoterapi dan bisa diukur dari tanda dan gejala seseorang. Faktor tersebut adalah faktor biologi yaitu adanya trauma fisik seperti rasa sakit yang menyebabkan penderita mengalami emosi, akan terjadi perubahan *body image* seperti mual muntah, penurunan nafsu makan, penurunan berat

badan, perubahan pada lingkungan dan status sosial, kekhawatiran mengenai kesembuhan, dan kekhawatiran tidak dapat menjalankan fungsi sebagai perempuan secara maksimal, rambut rontok hingga dapat menyebabkan kematian.^{3,4,5}

Efek kecemasan pada pasien kanker dapat meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kualitas tidur, menyebabkan mual dan muntah sebelum kemoterapi. Kecemasan yang berkepanjangan menyebabkan penurunan sistem imun, yang menjadi sumber putus dari pengobatan kemoterapinya. terputusnya pengobatan akan meningkatkan resistensi obat hal ini merupakan penyebab utama gagalnya pengobatan kemoterapi.⁴ Pada penelitian Oetami menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan mengemukakan kecemasan yang dirasakan yaitu khawatir akan dampak dari pengobatan yang dijalani sehingga tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti sebelumnya. Pada penelitian ini hampir sebagian besar responden merasa khawatir akan efek samping yang timbul dari kemoterapi yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari mereka.³

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi suara dengan suara Al-Qur'an yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara tartil yang akan memberikan ketenangan jiwa. lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian, rasa takut, cemas, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung dan denyut nadi.⁶

Mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat dijadikan terapi kecemasan pada penderita kanker selain menggunakan obat-obatan. Mendengarkan murottal Al-Quran adalah mendengarkan isi-isi ayat Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori (pembaca Al-Quran) bacaan yang benar dan teratur

dapat mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan 97% dengan mendengarkannya dan mampu meminimalkan kecemasan sebanyak 65% bagi yang membaca bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan sebanyak 35% untuk mereka yang membaca dalam Bahasa arab bukan membaca Al-Qur'an.^{7,8}

Pada penelitian ini memakai surat Ar-Rahman terdiri dari 78 ayat. Ayat yang dimiliki Ar-Rahman memiliki ciri khas ayat yang pendek dan memiliki bentuk gaya bahasa 31 ayat yang di ulang-ulang, sehingga nyaman untuk didengarkan yang dapat menimbulkan efek relaksasi bahkan untuk orang awam sekalipun. Surat Ar-Rahman yang dilantunkan oleh seorang qori yang bernama Ahmad Saud pernah diteliti dan divalidasi di laboratorium seni Fakultas Budaya dan Seni Universitas Negeri Semarang. Surat ini memiliki jenis *timbre medium, pitch 44 Hz, harmoy regular dan consistent, rhytm andate, volume 60 descible, intensitas medium amplitude*. Surat Ar-Rahman jika didengarkan pada pitch yang rendah dengan rhythm lambat serta volume yang rendah akan menimbulkan efek rileks. Volume 40-60 descible akan mendatangkan efek ketenangan sedangkan untuk durasi menimbulkan efek terapeutik minimal selama 10 menit.⁹

2 METODE PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan penderita pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi ke 1,2,3 dan 4 di RSUD Al-Ihsan. Jumlah populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 14 orang. Sampel penelitian sebanyak 14 subjek yang didapatkan menggunakan rumus besar sampel uji t perbedaan rata-rata dua kelompok berpasangan dengan cara pengambilan sampel yaitu *purposive random sampling*.

Pasien penderita pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi pada penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi Penderita pasien kanker payudara yang berusia 41-60 tahun, Pasien beragama islam, kanker payudara yang menjalani kemoterapi ke 1,2,3 dan 4 dan bersedia ikut penelitian dengan menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*) untuk ikut serta sebagai responden. Kriteria eksklusi meliputi Penderita Pasien yang terdapat gangguan pendegaran.

Penelitian ini dilakukan dengan *one-group pre-test and post-test design* untuk mengetahui

pengaruh mendengarkan murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker sebelum menjalani kemoterapi menggunakan kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale*(HARS).

Hamilton Anxiety Rating Scale(HARS) yang terdiri dari 14 komponen pertanyaan dan 78 gejala yang dapat mengevaluasi gejala dari kecemasan. Hasil pengukuran kuisioner *HARS* diklasifikasikan menjadi normal, kecemasan ringan, keceamsan sedang dan kecemasan berat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* versi 23.0 pada derajat kepercayaan 95% dan nilai $p \leq 0,05$. Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD AL-IHSAN pada bulan Oktober-Desember 2019 dengan subjek penelitian adalah pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi rawat jalan di RSUD AL-IHSAN tahun 2019 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden 14 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi dan didengarkan intervensi murottal Al-Quran kemudian dinilai kembali kecemasan tersebut, dengan menggunakan instrument penelitian yang sudah baku yaitu Kuisioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Setelah Kemoterapi

Tingkat Kecemasan Sebelum Kemoterapi	Total
Normal	9 (64,28%)
Ringan	2 (14,28%)
Sedang	2 (14,28%)
Berat	1 (7,1%)
Total	14 (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker setelah diperdengarkan murottal Al-Quran bervariasi dari normal, ringan, sedang hingga berat. Persentase pada tabel dengan hasil normal/tidak cemas sebanyak 9 orang(64,28%), kecemasan ringan sebanyak 2 orang(14,28%), kecemasan sedang sebanyak 2 orang(14,28%) dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (7,1%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N = 14
Frekuensi Kemoterapi	
- Satu	4 (28,6%)
- Dua	2 (14,3%)
- Tiga	5 (35,7%)
- Empat	3 (21,4%)
Usia	
- 40	1 (7,14%)
- 42	2 (14,28%)
- 43	1 (7,14%)
- 48	1 (7,14%)
- 50	2 (14,28%)
- 53	1 (7,14%)
- 55	1 (7,14%)
- 56	1 (7,14%)
- 57	1 (7,14%)
- 58	2 (14,28%)
- 60	1 (7,14%)
- Mean±SD	52±7,9

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien kanker payudara dilihat dari frekuensi kemoterapi dan usia. Frekuensi kemoterapi bervariasi dari satu hingga empat kali dengan persentase terbesar adalah pasien yang sudah di kemoterapi sebanyak tiga kali. Usia pasien kemoterapi memiliki rata-rata 52 tahun.

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Sebelum Kemoterapi

Tingkat Kecemasan Sebelum Kemoterapi	Total
Ringan	1 (7,1%)
Sedang	7 (50%)
Berat	6 (42,8%)
Total	14 (100%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker sebelum kemoterapi bervariasi dari ringan, sedang hingga berat. Persentase pada tabel dengan kecemasan ringan sebanyak 1 orang(7,1%), kecemasan sedang sebanyak 7 orang(50%) dan kecemasan berat sebanyak 6 orang(42,8%).

Tabel 4 Distribusi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Sebelum mendengarkan murottal Al-Quran dan Sesudah mendengarkan murottal Al-Quran

Tingkat Kecemasan	Tingkat Kecemasan Sebelum mendengarkan Murottal Al-Quran	Distribusi Tingkat Kecemasan Setelah mendengarkan Murottal Al-Quran				Nilai p*
		Normal	Ringan	Sedang	Berat	
Ringan	1 (7,1%)	1 (7,1%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0,00
Sedang	7 (50%)	7 (50%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	
Berat	6 (42,8%)	1 (16,7%)	2 (14,2%)	2 (14,2%)	1 (7,1%)	
Total	14 (100%)					

*Uji Wilcoxon **Tingkat kecemasan**: 13 orang menurun, 0 orang meningkat dan 1 orang tetap.

Tabel 4 di atas merupakan tabel tingkat kecemasan sebelum dan setelah kemoterapi. Sebelum kemoterapi, kecemasan pasien bervariasi dari ringan, sedang, sampai berat dengan jumlah tujuh orang cemas sedang, serta satu orang pada masing-masing tingkat kecemasan ringan dan berat. Setelah kemoterapi terlihat bahwa pasien-pasien yang sebelumnya memiliki tingkat kecemasan ringan dan sedang seluruhnya menjadi normal/tidak cemas. Di sisi lain, enam orang pasien yang memiliki tingkat kecemasan berat sebelum kemoterapi, menunjukkan perubahan meskipun ada satu pasien yang kecemasannya tetap berat setelah kemoterapi. Terdapat satu orang pasien kecemasan berat menjadi normal, sedangkan terdapat masing-masing dua orang dari kecemasan berat berubah menjadi kecemasan ringan dan sedang. Uji Wilcoxon dilakukan untuk melihat apakah terdapat perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah kemoterapi. Hasil yang didapatkan dari uji ini adalah nilai $p = 0,00$, artinya terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah kemoterapi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker kemoterapi sebelum dipertengahkan murottal Al-Quran mengalami tingkat kecemasan didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan kategori sedang sebanyak 7 (50%) orang dan setelah mendapatkan intervensi murottal Al-Quran kecemasan menjadi normal, mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 1 (7,1%) orang setelah mendapatkan intervensi

murottal Al-Quran kecemasan menjadi normal dan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat sebanyak 6 (26,7%) orang terbagi menjadi kecemasan normal (16,7%), kecemasan ringan (33,3%), kecemasan sedang (33,3%), kecemasan berat (16,7%). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mendengarkan murottal Al-Quran berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien kanker payudara yang akan menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setiawan D Setiawan pada tahun 2015 bahwa bahwa pasien kanker payudara tersering yang menjalani kemoterapi berada pada usia antara 41-60 tahun yaitu dewasa madya.¹⁰

Berdasarkan penelitian Ady Irianto DS di Rumah Sakit Telogorejo Semarang didapatkan data dengan responden tertinggi pada kemoterapi pertama, kedua, ketiga dan keempat.¹¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Firman Faradisi pada tahun 2018 bahwa terapi murottal terbukti dapat mengurangi kecemasan, Jika dilihat dari sisi psikologis dinyatakan bahwa terapi murottal memiliki efek positif terhadap psikologis. Artinya murottal akan mempengaruhi psikologis pasien dan bisa membuat pasien tenang.¹²

Kemoterapi merupakan salah satu *stressor* yang memicu timbulnya kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu tindakan terapi medis yang dapat mendatangkan kecemasan karena takut akan dampak yang terjadi setelah kemoterapi, misalnya perubahan *body image* seperti mual

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi suara dengan suara Al-Qur'an yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan secara tartil yang akan memberikan ketenangan jiwa. lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian, rasa takut, cemas, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung dan denyut nadi.⁶

Mendengarkan murottal Al-Quran dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi ini murottal (membaca Al-qur'an) terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan rileks sehingga menurunkan kecemasan.¹⁶

Murottal Al-Quran memiliki pengaruh positif dalam seseorang yang mendengarnya. Al-Quran memiliki pengaruh dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan terapi ini baik digunakan untuk mengatasi kecemasan. Dengan Murottal Al-Quran membuat kesadaran totalitas kepada Allah SWT.¹⁷

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan secara bermakna antara pengaruh mendengarkan murottal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara di RSUD AL-IHSAN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan RSUD AL-IHSAN bandung yang turut membantu dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

ASPEK ETIK PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 321/Dek/FK-K/P-SKR/VI/2019. Aspek etika dalam penelitian ini yaitu respect for person, *beneficience*, *non-maleficence* dan *justice*.

muntah, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan dan rambut rontok hingga dapat menyebabkan kematian. Efek samping yang berat sering timbul pada pasien pasca kemoterapi dan sering kali tidak dapat ditoleransi oleh pasien bahkan hingga menimbulkan kematian.^{13,5}

Semakin mengetahui tentang tindakan kemoterapi, akan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien kemoterapi. Apabila pengalaman individu tentang kemoterapi kurang, maka cenderung mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi tindakan kemoterapi. Status sosial ekonomi juga dapat berhubungan dengan kecemasan. Diketahui bahwa masyarakat kelas sosial ekonomi rendah prevalensi kecemasannya lebih banyak dibanding kelas sosial ekonomi menengah maupun keatas. Jadi keadaan ekonomi yang rendah atau tidak memadai dapat mempengaruhi peningkatan kecemasan pada klien menghadapi tindakan kemoterapi.¹³

Konsekuensi yang menyertai kemoterapi membuat sebagian besar pasien yang telah didiagnosis menderita kanker diliputi rasa khawatir, cemas dan takut menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menjalani kemoterapi. Efek jika terjadi kecemasan yang berlebihan misalnya pasien terlalu takut pada terapi yang dilakukan, dapat memberikan efek negatif pada terapi yang dijalankannya sehingga tidak mau menjalani kemoterapi.⁵

Kecemasan dapat didefinisikan merupakan suatu sinyal yang memperingatkan adanya suatu bahaya atau ancaman yang membuat individu memberikan respon yang berfungsi untuk mengatasi ancaman tersebut. Kecemasan merupakan emosi yang dianggap sama seperti ketakutan dimana kecemasan memperingatkan akan terjadinya keputusan, rasa takut, frustrasi dan cedera pada tubuh yang dapat membuat seseorang mengambil tindakan seperti menjauhi dari objek ketakutan.¹⁴

Kecemasan yang muncul disebabkan karena penurunan neurotransmitter GABA dan serotonin (5-HT), serta ketidak seimbangan neurotransmitter norepinefrin. Penurunan neurotransmitter GABA mempengaruhi kontrol aktivitas dan tingkat pembakaran dari neuron di bagian otak yang bertanggung jawab untuk menghasilkan kondisi cemas. Penurunan neurotransmitter serotonin dapat menyebabkan seseorang menjadi hipersensitif terhadap reseptor 5-HT. Penurunan tersebut dapat menyebabkan disregulasi neurotransmitter

DAFTAR PUSTAKA

- Valls, Joan Castellà, Castellà G, Dyba T CRR. WHO | Cancer [Internet]. Vol. 24, *Annals of oncology: official journal of the European Society for Medical Oncology / ESMO*. 2018. Available from: <http://dx.doi.org/10.1136/%5Cnhttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23921790%5Cnhttp://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs297/en/>
- Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara. 2016. p. 2–6.
- Siti Rp. Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi. *J Pendidik Keperawatan Indones*. 2017;3:167–74.
- Destianti I M, Edi W LS. Effect of Anxiety In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In The Dr . Soepraoen Hospital Malang. *J Penelit Keperawatan*. 2017;3:79–87.
- Setya NH, Sri W SM. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pengobatan Kemoterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di Ruang Sitostatika Rumah Sakit Telogorejo Semarang. *Stikes Telogorejo Semarang*. 2013;11:3–8.
- Ricky Z RL. Efektivitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Anak Dengan Leukimia. *Keperawatan, Akad Jurusan, Makassar*. 2017;4(112):109–14.
- Rohmi H. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Dalam Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2014. *J Ilm Kebidanan*. 2016;7:119–29.
- P. L. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson dan Murottal Al-Quran terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer. *Progr Stud Ilmu Keperawatan*. 2015;2(2):1213.
- Ikit NW. Pengaruh Terapi Murottal Ar-Rahman Pada Pasien Pasca Operasi Caesar Di Rsud Dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. 2016;421–6.
- B. W. *The Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM–5)*. 2013. 222–223 p.
- Ady IDS, Sri PK S. Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di Rs Telogorejo Semarang. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2014;1–10.
- Faradisi, F., & Aktifah N. Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Post Operasi. *J Keperawatan*. 2018;15(2)(2):1–5.
- Umi L. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Ber Ilmu Keperawatan*. 2008;1(4):187–92.
- Benjamin James Sadock VA, Kaplan HI, Sadock BJ. *Synopsis of psychiatry behavioral sciences/Clinical psychiatry*. Edisi ke-10. 2007. 580–633 p.
- K. V. Robbins *Basic Pathology* 9th edition. 2013. 161–215 p.
- Pretest-posttest OG, Sampling A. Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada pasien pre Operasi laparatomi. *Keperawatan*. 2016;6(1):63–70.
- Wahida S, Nooryanti M SA. Terapi Murottal Al-Qur ' an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Vol. 28, *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2015. p. 213–6.